

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan pengelompokan provinsi-provinsi di Indonesia berdasarkan indikator kesehatan lingkungan menggunakan metode *Fuzzy C-Means*. Klaster optimum diperoleh dengan menggunakan validitas klaster *Partition Entropy* (PE) yang terbentuk sebanyak dua klaster. Provinsi-provinsi yang menjadi anggota klaster 1 (22 provinsi) adalah Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Banten, Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan Kalimantan Selatan dan Gorontalo. Sedangkan provinsi yang menjadi klaster 2 (12 provinsi) adalah Aceh, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan tengah, Sulawesi tengah, Sulawesi Tenggara , Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

Klaster 1 merupakan klaster dengan nilai semua indikator kesehatan lingkungan berada diatas rata-rata indikator secara nasional. Sedangkan klaster 2 merupakan klaster dengan rata-rata setiap indikator kesehatan lingkungan berada dibawah setiap indikator nasional. Dengan demikian, klaster 1 adalah klaster yang lebih baik dibandingkan klaster 2.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan proses pengklasteran dengan metode klaster atau fuzzy lainnya serta bandingkan hasil yang diperoleh dari metode yang telah digunakan. Selanjutnya Berdasarkan hasil analisis terhadap anggota klaster yang terbentuk pada klaster 2 yang mana terdiri dari provinsi Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan tengah, Sulawesi tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua merupakan provinsi-provinsi dengan indikator kesehatan lingkungan yang masih relatif rendah sehingga perlu menjadi prioritas dalam program peningkatan kesehatan lingkungan.

